

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

WINDA HARDIYANTI
1305160142



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WINDA HARDIYANTI
NPM : 1305160142
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WINDA HARDIYANTI
N.P.M : 1305160142
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si .




JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : MUSLIH, S.E., M.Si.

NAMA MAHASISWA : WINDA HARDIYANTI
NPM : 1305160142
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
23/ 10.17	- Rapihan cover penulisan skripsi dan tabel		
	- Hipotesis & pembuktian - Bab III. Pembahasan Definisi operasi Uraian		
	- Grafik periodik dan periodik tabel		
	- Bm tabel & diagram		
25/ 10.17	- Pembahasan tabel Uraian Tinjauan tabel Raman Ace. Uraian Raman		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, S.E., M.Si.

Medan, Oktober 2017
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WINDA HARDIYANTI
NPM : 1305160142
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~21~~ 2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Winda Hardiyanti. NPM. 1305160142. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hubungan kausalitas secara parsial dan total antara variabel modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel profitabilitas dalam konteks perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bentuk asosiatif yaitu yang menggambarkan suatu keadaan dimana bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan yang akan dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini bersifat empiris tanpa harus melakukan riset langsung ke perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: WCTO, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROI, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi ROI.

Return On Assets (WCTO) berpengaruh terhadap ROI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,013 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa WCTO dapat digunakan untuk memprediksi ROI.

Return On Equity (DER) tidak berpengaruh terhadap ROI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,142 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROI.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”** guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hanturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah menganugerahkannya dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda tersayang Darwin dan Ibunda tercinta Khairidah atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi kuat dalam mengarungi derasnya arus kehidupan dan sentuhan belai kasih sayangmu menjadi inspirasi

perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih, S.E., M.Si., selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

WINDA HARDIYANTI
NPM. 1305160142

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. BatasandanRumusanMasalah.....	8
1. BatasanMasalah.....	8
2. RumusanMasalah	9
D. TujuandanManfaatPenelitian.....	9
1. TujuanPenelitian.....	9
2. ManfaatPenelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. UraianTeoritis	11
1. Profitabilitas	11
a. Pengertian Profitabilitas	11
b. TujuandanManfaat Profitabilitas.....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	11

d.	Jenis – Jenis Profitabilitas	14
e.	Alat Ukur Profitabilitas	15
2.	Modal Kerja.....	17
a.	Pengertian Modal Kerja	17
b.	Siklus Modal Kerja.....	18
c.	Fungsi Modal Kerja.....	19
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	20
e.	Efisiensi Modal Kerja.....	21
f.	Alat Ukur Efisiensi Modal Kerja	23
3.	Likuiditas.....	24
a.	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	25
b.	Faktor – faktor yang mempengaruhi	27
c.	Jenis – Jenis Likuiditas.....	28
d.	Alat Ukur Likuiditas	29
4.	Solvabilitas	
a.	Tujuan dan Manfaat Solvabilitas.....	30
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas	31
c.	Jenis-jenis Solvabilitas	32
d.	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	32
e.	<i>Debt to Total Equity Ratio</i>	33
B.	Kerangka Berfikir.....	33
C.	Hipotesis.....	36

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	38
	A. Pendekatan Penelitian.....	38
	B. Defenisi Operasional Variabel	38
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
	D. Populasi dan Sampel.....	41
	E. Jenis Dan Sumber Data	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	44
	G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Data Penelitian.....	52
	B. Deskriptif Data	54
	C. Hasil Penelitian.....	55
	D. Pembahasan	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Perolehan ROI pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	52
Tabel IV.2 Perolehan WCTO pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	53
Tabel IV.3. Perolehan CR pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	53
Tabel IV.4. Perolehan DER pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	54
Tabel IV.5. Hasil Uji Statistik deskriptif	55
Tabel IV.6. Hasil Uji Regresi.....	56
Tabel IV.7. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	59
Tabel IV.8. Hasil uji Multikolinieritas.....	60
Tabel IV.9. Hasil uji F Statistik	62
Tabel IV.10. Hasil Uji t Statistik	64
Tabel IV.11. Uji Koefisien determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berfikir.	36
Gambar IV.1 Grafik Histogram.	57
Gambar IV.2 Grafik P-P Plots.	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji karyawan, dan lain – lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut selalumeningkatkan efisiensi kerjanya sehingga di capai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga ada nya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui situasi modal kerja saat ini. Kemudian hal itu di hubungkan dengan situasi keuangan yang akan di hadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat di tentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecil nya modal kerja dapat di tambah atau di kurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan harus di manfaatkan seefisien mungkin. Besar nya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama – sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal 251) ”Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Perusahaan harus dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek nya. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempoh maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Perusahaan

Menurut Kasmir (2010) ”Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan Shutang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Profitabilitas merupakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2015, hal.305) menyatakan bahwa: “Rasio rentabilitas atau di sebut juga rasio profitabilitas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dalam buku Hani, Syafrida (2015, hal.117) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen”.

Tabel I.1
Nama – nama Perusahaan Manufaktur Jenis Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Fast Food Indonesia TBK	FAST
2	PT. Indofood Sukses makmur TBK	INDF
3	PT. Mayora Indah TBK	MYOR
4	PT. Delta Djakarta TBK	DLTA
5	PT. Sekar Laut TBK	SKLTA
6	PT. Siantar Top TBK	STTP
7	PT. Sinarmas Agro resource and technology TBK	SMAR
8	PT. Ultra Jaya MilkIndustry and Trading Company TBK	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

Tabel I-2
Laba Setelah Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	LabaSetelahPajak				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	206,045,984	152,046,069	156,048,870	105,023,728	172,605,540
2	INDF	4,779,446	6,111,866	7,208,732	3,992,132	4,864,168
3	MYOR	744,428,404,309	1,058,418,939,252	409,618,689,484	1,250,233,128,560	1,388,676,127,665
4	DLTA	213,421,077	270,498,062	288,073,432	192,045,199	254,509,268
5	SKLTA	7,962,693,771	11,440,014,188	16,480,714,984	20,066,791,849	20,646,121,074
6	STTP	74,626,183,474	114,674,074,530	123,635,526,965	185,705,201,171	174,176,717,866
7	SMAR	2,152,309	892,772	1,474,655	385,509	2,599,539
8	ULTJ	353,431,619,485	325,127,420,664	283,061,430,451	523,100,215,029	709,825,635,742

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

Dari tabel 1-2 dapat dilihat bahwasannya laba setelah pajak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Cara peneliti mengukur peningkatan laba setelah pajak peneliti menggunakan *Net Profit Margin*. Maka berdasarkan data *Net Profit Margin* dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2012 sampai dengan 2016, dilihat dari rata-rata pertahun maka pada tahun 2012

Net Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 28 %, pada tahun 2013 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 19%, pada tahun 2014 *net profit margin* juga mengalami penurunan sebesar 11%. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* setiap tahunnya mengalami penurunan.

Tinggi rendahnya *net profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha, semakin besar *net profit margin*(NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tabel I-3
Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode	Penjualan				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	3.559.485.575	3.960.252.775	4.208.887.158	4.475.061.326	1.102.421.092
2	INDF	50.059.427	55.623.657	63.594.452	15.021.122	15.021.122
3	MYOR	10.510.625.669	12.017.837.133	14.169.088.278	14.818.730.625	18.349.959.898
4	DLTA	719.951.793	867.066.542	879.253.383	699.506.819	774.968.268
5	SKLTA	401.724.215.506	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883
6	STTP	1.283.736.251	1.694.935.468	2.170.464.194	2.544.277.844	2.629.107.367
7	SMAR	27.526.306	23.935.214	32.340.685	36.230.113	29.752.126
8	ULTJ	2.809.851.307	3.460.231.249.	3.916.789.366.	4.393.932.684.	4.685.987.917

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

Dari tabel I-3 diatas bahwasannya penjualan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 penjualan mengalami peningkatan 10%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15% , pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 17% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya.

“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pulak tingkat likuiditasnya” (jumingan,2009,hal.97). dengan kata lain artinya ketersediaan modal kerja yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya.

Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup sangat berpengaruh pada keberlangsungan produksi suatu perusahaan. Artinya, perusahaan dapat melakukan penjualan maksimum setiap harinya untuk memperoleh profit atau laba setiap harinya atau mengembalikan modal yang sudah di keluarkan perusahaan untuk melakukan penjualan setiap harinya.

Tabel I-4
Kewajiban Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode	Kewajiban Lancar				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	454.121.516	535.524.538	499.173.655	789.861.980	791.168.710
2	INDF	13.080.544	19.471.309	22.681.686	25.107.538	23.157.551
3	MYOR	1.924.434.119	2.631.646.469	3.114.337.601	3.151.495.162	3.884.051.319
4	DLTA	119.919.552	157.091.241	190.952.635	140.419.495	137.842.096
5	SKLTA	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936
6	STTP	571.296.021.580	598.988.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634
7	SMAR	3.498.527	7.318.180	8.996.931	9.897.188	8.356.807
8	ULTJ	592.822.529.143	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

Dari tabel I-4 dapat dilihat bahwasannya perusahaan mampu membayar kewajiban lancar setiap tahunnya dan cara mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya peneliti menggunakan *current ratio*, dengan cara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Maka berdasarkan data kewajiban lancar yang diperoleh dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 , pada tahun 2012 perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya sebesar 46% pada saat jatuh tempoh, pada tahun 2014 perusahaan hanya mampu membayar kewajiban lancarnya sebesar 8% pada saat jatuh tempoh, pada tahun 2016 mampu membayar kewajiban lancarnya sebesar 9% pada saat jatuh tempoh. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban lancar setiap tahunnya.

Kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya tergantung sama efisiensi perusahaan dalam mengelola modal ataupun profit untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perputaran modal kerja yang bagus setiap tahunnya dapat membantu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Suatu

perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid.

Tabel I-5
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2016(dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Utang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	791,183,187	1,043,156,952	1,111,567,925	1,195,619,040	1,205,971,831
2	INDF	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	47,885,889
3	MYOR	5,234,655,914	5,771,077,430	6,220,960,735	6,146,255,759	6,657,165,872
4	DLTA		190,482,809	227,473,881	188,700,435	185,422,642
5	SKLTA	120,263,906,808	162,339,135,063	141,425,302,223	225,066,080,248	272,088,644,079
6	STTP	670,149,495,580	775,930,985,799	882,610,280,834	910,758,598,913	1,167,899,357,271
7	SMAR	7,308,000	11,896,213	13,346,851	16,334,245	15,941,975
8	ULTJ		789.867	644,827,122,017	742,490,216,326	749,966,146,582

Sumber : Bursa Efek Indonesia
Situs : www.idx.co.id

Dari tabel I-5 dapat dilihat bahwasannya total hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan cara mengukur total hutang perusahaan peneliti menggunakan DAR yaitu total utang dibagi dengan total asset. Maka berdasarkan data total hutang yang diperoleh dari 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 total hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2%, pada tahun 2014 total hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 5%, dan pada tahun 2015 total hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7%. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa total hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Terjadi nya peningkatan laba setelah pajak tetapi tidak diiringi dengan *Net Profit Margin* yang mengalami fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Terjadi peningkatan penjualan tetapi tidak diiringi dengan modal kerja yang mengalami fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Terjadi peningkatan kewajiban lancar tetapi tidak diiringi dengan aktiva lancar yang mengalami fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
4. Terjadi peningkatan total hutang tetapi tidak diiringi dengan total aset yang mengalami fluktuasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang di harapkan maka penelitian ini di batasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Didalam penelitian ini terdapat beberapa rasio yaitu likuiditas(*Current Ratio*) , solvabilitas(*Debt to Equity*) dan profitabilitas(*ROI*). Faktor- faktor yang memprngaruhi nya yaitu modal kerja (*WTC*) , likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas(*Debt to Equity*).

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah efesiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah efesiensi modal kerja , likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja(*WTCO*) terhadap Profitabilitas(*ROI*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(*BEI*) periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas(*ROI*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(*BEI*) periode 2012-2016
- c. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas(*DER*) terhadap Profitabilitas(*ROI*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) periode 2012-2016
- d. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (*WTCO*) , Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*DER*) secara simultan terhadap Profitabilitas (*ROI*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Manfaat bagi penulis
Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang di peroleh dari bangku kuliah.
- b. Maanfaat bagi Dunia Akademik
Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang di teliti.
- c. Manfaat bagi Perusahaan
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- d. Manfaat bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2015, hal.305) menyatakan bahwa: "Rasio rentabilitas atau di sebut juga rasio profitabilitas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya".

Dalam buku Hani, Syafrida (2015, hal.117) menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen".

Menurut Kasmir (2015, hal.114) menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk mengetahui kondisi perusahaan setiap tahunnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan selalu mengalami peningkatan setiap periode tertentu bagi perusahaan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2015,hal.197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya

Menurut Kasmir (2015,hal.198) manfaat yang di peroleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaandalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengantahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaanyang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor Rasio Profitabilitas

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan menggunakan alat analisis rasio

keuangan agar dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan.

Dalam buku Hani,Syafrida (2015,hal.117) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Rasio profitabilitas di pengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri, umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di hubungkan dengan aktivitas tertentu.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Dalam buku Hani,Syafrida (2015,hal.117) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah antara lain :

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuantingkat keuntungan kotor yang di peroleh setiap rupiah penjualan.
- 2) *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuantingkat keuntungan bersih yang di peroleh tiap rupiah penjualanuntuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

- 3) *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.
- 4) *Rate of Return On Investment* (ROI), merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- 5) *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang di miliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2015,hal.198) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*)
- 2) *Return On Investment* (ROI)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) laba per lembar saham

e. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas,dalam hal ini penulis mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam buku Hani, Syafrida (2015,hal.119) rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur rupiah laba yang di hasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2) *Return On Investment (ROI)*

Dalam buku Hani, Syafrida (2015,hal. 119) rumus untuk menghitung *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, modal dapat di artikan sebagai total altiva atau total investasi. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang di milikinya dengan baik, seluruh investasi yang di lakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

3) *Return On Equity (ROE)*

Dalam buku Hani, Syafrida (2015,hal.120) rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity\ Capital} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan

semakin kuat, nilai ROE dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut kasmir (2010 :205) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang di bagi menjadi tiga macam , yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif , menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar . dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membayar operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif , merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini di sebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki atau di gunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya , jika dana yang digunakan sedikit , labapun akan

menurun. Akan tetapi , dalam kenyaaan terkadang kejadian tidak selalu demikian.

b. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi , modal kerja berputar terus- menerus dalam perushaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari – hari.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel , besar kecil nya modal kerja dapat ditambah atau di kurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas , piutang dan persediaan harus di manfaatkan seefesien mungkin.

Menurut Kasmir (2010:40-41)“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang di perlukan , piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat di butuhkan”

Analisi tentang lingkaran modal kerja di mulai dengan kas , uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa , disamping di biyai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi proses kas , persediaan –piutang –uang merupakan lingkaran modal kerja ,dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

c. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang di timbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai : dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan di bayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga , misal nya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi :pemogokan banjir dan kebakaran.

Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang – kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syara kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efesien dengan jalan menghindari kelambatan dalam memperoleh bahan , jasa dan alat – alat yang di sebabkan karena kesulitan kredit

Modal kerja yang mencukupi , memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut kasmir (2010:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor – faktor sebagai berikut :

1) Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat usaha yang di jalankan perusahaan.

2) Waktu Produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan di jual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang , atau makin lama waktu yang di perlukan untuk mempeoleh barang dari luar negeri , jumlah modal kerja yang di perlukan makin besar.

3) Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat Perputaran Persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif di perlukan untuk memelihara jumlah , jenis , dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya berhubungan dengan persediaan yang berkurang.

e. Pengukuran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat di peroleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Formulasi dari *working capital turnover* adalah sebagai berikut (Sawir , 2001:16)

$$WTC = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional , yang memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Sawir , 2001:15) :

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok persediaan}}{\text{Rata – rata penjualan}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Formulasi dari receivable turnover (RT) adalah sebagai berikut (Sawir , 2001:16)

$$RT = \frac{\text{Piutang}}{\text{penjualan perHari}} \times 100\%$$

1. Likuiditas

Dari hasil pengukuran rasio ini dapat diketahui mengenai kinerja manajemen sesungguhnya dalam melunasi setiap kewajiban lancarnya. Rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset ataupun kasnya yaitu rasio likuiditas.

Menurut K.R. Subramanyaman dan John J.Wild (2010, hal.241) “Likuiditas (*liquidity*) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, *jangka pendek* dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas akan efektif apabila perusahaan sanggup melunasi setiap kewajiban-kewajiban lancarnya.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Menurut Kasmir (2010) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya

jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harga tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika semakin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harga tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh, sebab itu, rasio likuiditas menurun, kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- 2) Volume kegiatan perusahaan, peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka rasio akan turun dengan tajam, kecuali pabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 :134) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*).
- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*).
- 4) Rasio Perputaran Kas.
- 5) *Inventory to net working capital*

Menurut Irham Fahmi (2014, hal.66) beberapa rasio likuiditas yaitu:

- 1) *Current Ratio*.
- 2) *Quick Ratio*.
- 3) *Net Working Capital Ratio*.
- 4) *Cash Flow Liquidity Ratio*.

Dari jenis-jenis rasio di atas, penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

1) *Current Ratio*

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Menurut Sutrisno (2009) “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

2) *Cash Ratio*

Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ataupun surat-surat berharga.

Menurut Sutrisno (2009) “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *cash ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$CashRatio = \frac{Kas + Efek}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

3) *Inventory to net working capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut

terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assest} - \text{Current Liabilitas}}$$

2. Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.303) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2010) ”Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahann untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal.153) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui posisi jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan nilai aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas Citra Ira Devi,(2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Total aktiva.

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

- 2) Total hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Didalam buku Syafrida Hani (2015, hal 123) rasio solvabilitas atau leverage yang bisa digunakan sebagai berikut:

- 1) *Debt To Total Asset Ratio* (DAR).
- 2) *Debt To Total Equity Ratio* (DER).
- 3) *Time Interest Earned Ratio*.
- 4) *Capital Adequancy Ratio* (CAR).
- 5) *Capital Information*.

Dari jenis-jenis rasio di atas, penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Total Equity Ratio* (DER).

d. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2015) "*Debt To Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset".

Menurut Hery (2015) Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR:

$$DAR = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. *Debt To Total Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2015) "*Debt To Total Equity Ratio (DER)* rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri, semakin tinggi rasio berarti semakin besar dana yang dipinjam dari kreditur. *Debt To Total Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal".

Menurut Hery (2015) Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan unsur – unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan di teliti dan di jelaskan. Kerangka berfikir akan menghubungkan antara variabel – variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), jika perputaran modal kerja semakin tinggi semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuiditas. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian – kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. “Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan karena modal kerja memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu profit”(Kasmir, 2015 : 252). Hasil penelitian terdahulu Azlan Syam (2013) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisa kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak – pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor – kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bank. Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Masing – masing rasio likuiditas mencerminkan prespektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. “Perusahaan yang tidak bisa menjaga tingkat likuiditasnya akan membahayakan keberlangsungan perusahaan untuk dapat mencapai target laba yang diinginkan”(Kasmir, 2015:252). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Ritonga, dkk.(2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *sovable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. “ rasio ini untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dapat mencapai target laba yang diinginkan” (Kasmir , 2015 :151). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ritonga, dkk.(2014) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

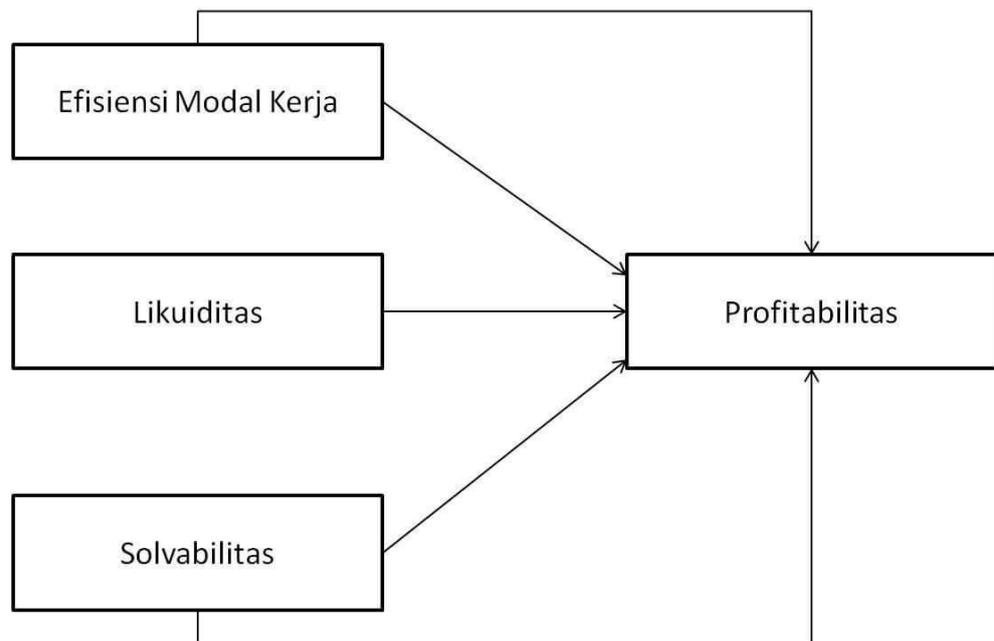
d. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat efisiensi modal kerja merupakan ukuran penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). “Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik dan mampu mengontrol tingkat likuiditas dan solvabilitasnya, perusahaan tersebut dapat mencapai suatu target yang diinginkan” (Kasmir, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa “Efisiensi modal kerja , likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas”. Azlan Syam (2013).

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



C. Hipotesis

“Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah yang berasal dari teori”(Juliandi 2013:45)

Kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian. Oleh karena itu , jawaban yang diberikan masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor – faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut biasa tentang perilaku , fenomena , atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini , maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*ROI*)
2. Ada pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (*ROI*)
3. Ada pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (*ROI*)
4. Adapengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas (*ROI*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bentuk asosiatif yaitu yang menggambarkan suatu keadaan dimana bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan yang akan dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini bersifat empiris tanpa harus melakukan riset langsung ke perusahaan yang bersangkutan .

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini , yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel , pengukuran yang melibatkan angka – angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Modal Kerja (X1).

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat di peroleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Formulasi dari working capital turnover (WTC) adalah sebagai berikut

(Sawir , 2001:16) :

$$WTC = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

1. Likuiditas(X2)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu:

a. *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2009) “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Menurut Sutrisno (2009) “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *cash ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu:

a. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Debt To Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Menurut Hery (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt To Total Equity Ratio*(DER)

Debt To Total Equity Ratio(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Hery (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (Y)

Variabel Dependen (Y) , yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Profitabilitas (*return of invesment* atau ROI) yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Formulasi dari profitabilitas yaitu sebagai berikut(Kasmir , 2010 :202) :

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli dengan September 2017 dengan perincian waktu sebagai berikut :

Skedul Penelitian

Tabel III. 1

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset			■	■	■	■														
Pengajuan Judul					■	■														
Pembuatan Proposal					■	■	■													
Seminar Proposal									■	■										
Pengumpulan Data											■	■	■	■						
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi															■	■	■			
Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai dengan 2015 dengan jumlah 17 perusahaan.

Berikut ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang termasuk untuk

Populasi yaitu :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ades Water Indonesia TBK	ADES
2	PT. Cahaya Kalbar TBK	CEKA
3	PT. Davomas Abadi TBK	DAVO
4	PT. Delta Djakarta TBK	DUTA
5	PT. Fast Food Indonesia TBK	FAST
6	PT. Indofood Sukses makmur TBK	INDF
7	PT. Mayora Indah TBK	MYOR
8	PT. Multi Bintang Indonesia TBK	MLBI
9	PT. Putra Sejahtera Pionerindo TBK	PTSB
10	PT. Sierad Produce TBK	SIPD
11	PT. Proshida Aneka Niaga TBK	PSDN
12	PT. Sekar Laut TBK	SKLT
13	PT. Siantar Top TBK	STTP
14	PT. Sinarmas Agro resource and technology TBK	SMAR
15	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK	AISA
16	PT. Tunas Baru Lampung TBK	TBLA
17	PT. Ultra Jaya MilkIndustry and Trading Company TBK	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

2. Sampel

Bentuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota atau elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel. Dan juga menggunakan metode *puposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tersebut , baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah

Penulis memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah di sesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria :

1. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2012 sampai dengan 2016
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

Dari daftar populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di atas , maka penulis hanya memutuskan Delapan Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria diatas , maka sampel tersebut antara lain :

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Fast Food Indonesia TBK	FAST
2	PT. Indofood Sukses makmur TBK	INDF
3	PT. Mayora Indah TBK	MYOR
4	PT. Delta Djakarta TBK	DLTA
5	PT. Sekar Laut TBK	SKLTA
6	PT. Siantar Top TBK	STTP
7	PT. Sinarmas Agro resource and technology TBK	SMAR
8	PT. Ultra Jaya MilkIndustry and Trading Company TBK	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

E. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya , penelitian ini menggunakan data sekunder , yaitu data berupa dokumen dari informasi yang tertulis yang berhubungan dengan

objek penelitian yang di terbitkan oleh pihak lain , dalam hal ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan , mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman (foods and beverages) yang terdaftar di BEI periode 2012 -2016 yang termuat dalam *indonesian capital market directory* (ICDM). Alasan digunakan metode dokumtasi ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah dalam bentuk dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif , yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut , statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Agar regresi berganda dapat digunakan , maka terdapat kriteria – kriteria dalam asumsi klasik yakni :

a. Uji Normalitas

“Untuk mengetahui normal atau apakah didalam model regresi variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka

digunakan uji normalitas “. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidak nya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolienaritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. uji multikolineritas juga terdapat beberapa ketentuan , yaitu jika nilai *tolerance and value inflation*

faktor (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dijadikan ada multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

c. Uji Heterokedastistas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu , seperti titik –titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang , melebar kemudian menyempit) , maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas , secara titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y , maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. H_0 : residual (res_t) random Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi , model regresi yang dihasilkan tidak

dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (*sistematis*).

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini akan menggunakan metode *Multiple Regression* untuk analisis impact dari *variabel independent* terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menentukan *variabel independent* yang mempunyai pengaruh terhadap *variabel dependent*. Model yang dimaksud adalah sebagai berikut (Priyanto, 2010)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (*return of investment* atau ROI)

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Penaksiran koefisien regresi

X₁ : Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

X₂ : Likuiditas (*Current Ratio*)

X₃ : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

e : Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara

statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

a. Uji t

Uji t merupakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel beba (X) secara individu terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono , 2011 :184)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ – $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol , atau

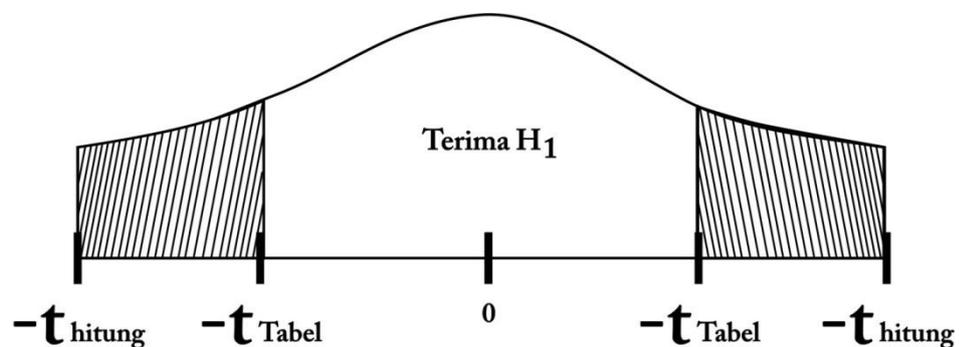
$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatifnya (H_a) pramer suatu variabel tidak sama dengan nol atau

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya , variabel tersebut merupakan penjelasan yng signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F sebagai berikut (Sugiyono ,2011 :192)

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Hipotesis

H₀ = Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

H_a = Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

Kriteria Pengujian Hipotesis

Tolak H₀ apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau -F_{hitung} < -F_{tabel}

Terima H₀ apabila F_{hitung} ≤ F_{tabel} atau -F_{hitung} ≥ -F_{hitung}

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 = Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol atau

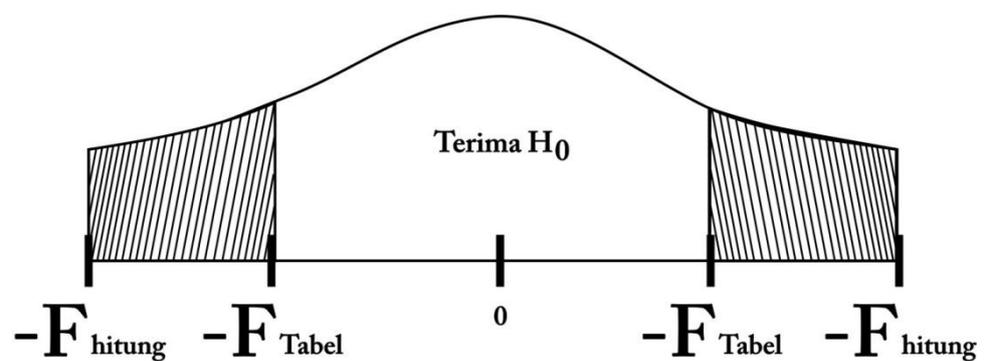
$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh

variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Deteminasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio *WCTO*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah ROI.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan data informasi keuangan yang berhubungan dengan *WCTO*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan data ROI tahun 2012-2016.

A. Data Penelitian

Data ini terdiri dari data variabel Independen dan data variabel dependen. Data dibawah ini merupakan data *WCTO*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan ROI:

Tabel IV.1
Perolehan ROI pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	ROI				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	11,56%	7,50%	7,22%	4,55%	7,41%
2	INDF	8,06%	7,86%	8,37%	4,35%	5,27%
3	MYOR	8966,31%	10900,48%	3980,32%	11039,86%	10746,25%
4	DLTA	28,64%	31,20%	29,04%	18,50%	21,25%
5	SKLTA	3,19%	3,79%	4,97%	5,32%	3,63%
6	STTP	5970,85%	6291,48%	7271,81%	9674,32%	7454,88%
7	SMAR	13,25%	5,46%	6,93%	1,61%	9,94%
8	ULTJ	14599,83%	11563,70%	9700,09%	14776,86%	16744,33%

Sumber: Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI

(2017)

Tabel IV.2
Perolehan WCTO pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	WCTO				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	1020,73%	1050,10%	955,38%	2163,09%	489,15%
2	INDF	381,48%	418,20%	347,24%	84,82%	76,87%
3	MYOR	310,12%	316,39%	417,42%	344,39%	377,90%
4	DLTA	140,78%	146,71%	132,57%	91,85%	85,13%
5	SKLTA	1090,40%	1982,45%	2621,44%	2432,92%	1561,98%
6	STTP	-88,14%	3,44%	0,83%	2,42%	0,72%
7	SMAR	715,54%	6962,57%	4516,89%	4627,34%	1029,56%
8	ULTJ	-0,47%	-0,55%	-0,80%	-0,79%	-0,79%

Sumber: Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di

BEI (2017)

Tabel IV.3
Perolehan CR pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	Current Ratio				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	176,79%	170,42%	188,26%	126,19%	128,49%
2	INDF	200,32%	168,31%	180,74%	170,53%	184,38%
3	MYOR	276,11%	244,34%	208,99%	236,53%	225,02%
4	DLTA	526,46%	476,23%	447,32%	642,37%	760,39%
5	SKLTA	141,48%	122,75%	118,38%	119,25%	131,53%
6	STTP	99,75%	108,23%	148,42%	118,97%	165,45%
7	SMAR	209,96%	104,70%	107,96%	107,91%	134,58%
8	ULTJ	0,20%	0,25%	0,33%	0,37%	0,48%

Sumber: Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di

BEI (2017)

Tabel IV.4
Perolehan DER pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang
Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode	DER				
	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	FAST	79,86%	94,75%	93,16%	107,24%	107,48%
2	INDF	73,75%	104,82%	108,45%	112,96%	107,67%
3	MYOR	170,63%	146,52%	152,59%	118,32%	106,26%
4	DLTA	0,00%	28,15%	29,76%	22,21%	18,32%
5	SKLTA	92,88%	116,25%	92,21%	148,03%	91,87%
6	STTP	115,60%	111,78%	107,95%	90280,54%	99947,56%
7	SMAR	81,75%	183,44%	167,97%	214,28%	156,30%
8	ULTJ	0,00%	0,00%	28365,17%	26541,15%	21493,72%

Sumber: Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di

BEI (2017)

B. Deskriptif data

1. Statistik deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2012), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*) sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 WCTO	40	-88.14	6962.57	920.1820	1497.76286
X2 CR	40	.20	760.39	191.9785	164.98001
X3 DER	40	.00	99947.56	6752.2838	21654.50828
Y ROI	40	3.61	29540.60	4676.5028	8763.19831
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui:

1. WCTO memiliki nilai minimum sebesar -88,14, nilai maksimum 6962,57 mean 920,1820 dan standar deviasi 1497,7286.
2. CR memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum 760,39 mean 191,9785 dan standar deviasi 164,98001.
3. DER memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 99947,56 mean 6752,2838 dan standar deviasi 21654,50828.
4. ROI memiliki nilai minimum sebesar 3,61, nilai maksimum 29540,56 mean 4676,5028 dan standar deviasi 8763,19831.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROI (Y), sedangkan

variabel independen nya adalah *WCTO*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11512.365	2408.928		4.779	.000		
	X1 WCTO	-2.325	.885	-.397	-2.627	.013	.903	1.107
	X2 CR	-23.136	8.005	-.436	-2.890	.006	.910	1.099
	X3 DER	-.038	.061	-.093	-.620	.539	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y ROI

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11512,365 - 2,325X_1 - 236,136X_2 - 0,038X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROI, yaitu:

Angka konstanta sebesar 11512,365 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu WCTO, CR dan DER dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka ROI (Y) adalah sebesar 11512,365.

Nilai koefisien regresi WCTO (X1) sebesar -236,136 menyatakan bahwa setiap penambahan WCTO 1% maka akan menaikkan ROI (Y) sebesar -236,136. Nilai

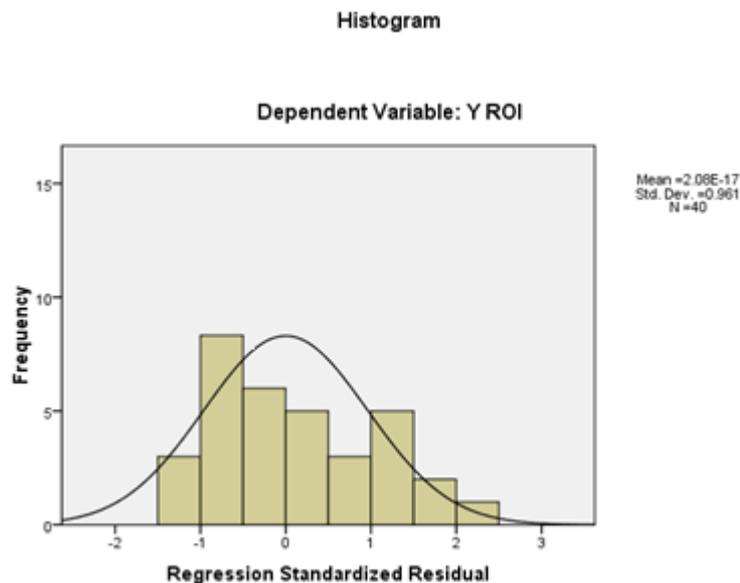
koefisien regresi DER (X2) sebesar -2,325 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) DER 1% maka akan menaikkan ROI (Y) sebesar -2,325.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan kurva grafik histogram dan P-P Plots, dapat kita lihat pada gambar 4.1 dibawah ini.



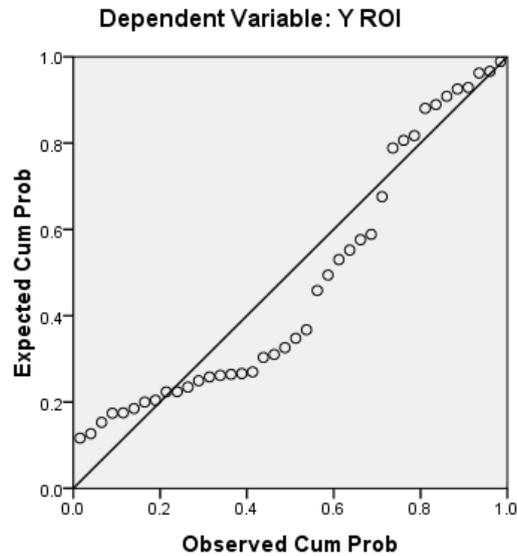
Gambar 4.1
Grafik Histogram

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa

data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Grafik P-P Plots

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data hampir disekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji kolmogrov smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1 WCTO	X2 CR	X3 DER	Y ROI
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	920.1820	191.9785	6752.2838	4676.5028
	Std. Deviation	1497.76286	164.98001	21654.50828	8763.19831
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.232	.494	.452
	Positive	.263	.232	.494	.452
	Negative	-.250	-.163	-.378	-.297
Kolmogorov-Smirnov Z		1.665	1.465	3.122	2.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136	.119	.237	.431
a. Test distribution is Normal.					

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Kolmogrov – Smirnov untuk seluruh variabel bebas $> 0,05$ maka ini berarti H_0 diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11512.365	2408.928		4.779	.000		
	X1 WCTO	-2.325	.885	-.397	-2.627	.013	.903	1.107
	X2 CR	-23.136	8.005	-.436	-2.890	.006	.910	1.099
	X3 DER	-.038	.061	-.093	-.620	.539	.916	1.092

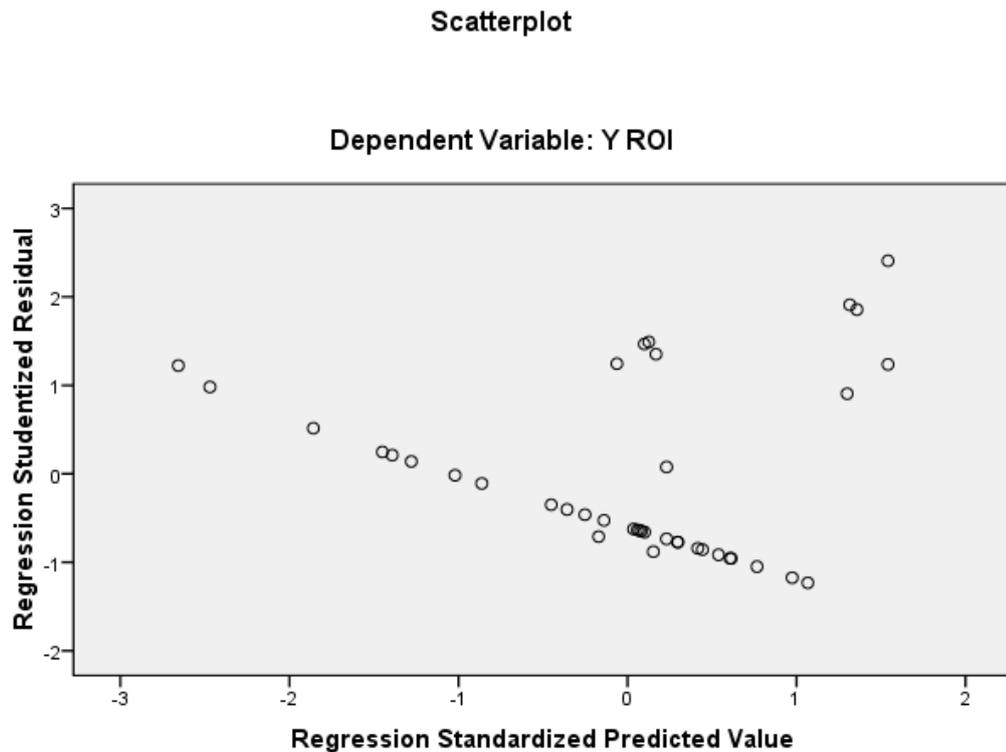
a. Dependent Variable: Y ROI

Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari *WCTO*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatter Plot*. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Hasil Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F)

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi

atau ada tidaknya pengaruh WCTO, CR dan DER (secara simultan) terhadap ROI digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan WCTO, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROI

H_1 : Secara simultan WCTO, CR dan DER berpengaruh terhadap ROI

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

1). jika probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2). Jika probabilitas(sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

Tabel 4.9
Hasil uji F Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766793189.800	3	255597729.933	4.130	.013 ^a
	Residual	2228158949.480	36	61893304.152		
	Total	2994952139.280	39			

a. Predictors: (Constant), X3 DER, X2 CR, X1 WCTO

b. Dependent Variable: Y ROI

H_1 : Secara simultan WCTO, CR dan DER berpengaruh terhadap ROI perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan Berdasarkan ketentuan diatas, $0,013 < 0,05$ maka H_1 diterima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel WCTO, CR dan DER secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap

ROI. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan WCTO, CR dan DER memiliki pengaruh terhadap ROI.

b. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (WCTO, CR dan DER) terhadap ROI digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : secara parsial WCTO, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROI

H_1 : DER berpengaruh terhadap ROI

H_2 : WCTO berpengaruh terhadap ROI

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)
- 2) Jika ROI (sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_2-H_6

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t Statistik

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11512.365	2408.928		4.779	.000		
	X1 WCTO	-2.325	.885	-.397	-2.627	.013	.903	1.107
	X2 CR	-23.136	8.005	-.436	-2.890	.006	.910	1.099
	X3 DER	-.038	.061	-.093	-.620	.539	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y ROI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

H₁ : WCTO berpengaruh terhadap ROI perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk WCTO adalah sebesar 0,013. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,013 < 0,05$ sehingga H₆ diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel WCTO berpengaruh terhadap ROI.

H₅ : DER berpengaruh terhadap ROI perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Angka signifikan untuk DER adalah sebesar 0,142. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas, nilai $0,142 > 0,05$ sehingga H₅ ditolak dan H₀ diterima, artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROI.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel 4.11
Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.194	7867.22976	2.133

a. Predictors: (Constant), X3 DER, X2 CR, X1 WCTO

b. Dependent Variable: Y ROI

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,256 menunjukkan bahwa ROI dipengaruhi oleh WCTO, CR dan DER sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio WCTO, CR dan DER terhadap ROI dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis H₁

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan WCTO, CR dan DER berpengaruh terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu rasio ROI yang terdiri dari WCTO, CR dan DER dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi ROI. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio ROI, semakin tinggi rasio ROI suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan ROI.

2. Pengujian Hipotesis H₂

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah WCTO berpengaruh terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini WCTO memiliki nilai signifikansi nya sebesar 0,013. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel WCTO berpengaruh terhadap ROI. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah nurmala sari (2010) yang menyatakan bahwa WCTO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel WCTO tidak memiliki pengaruh terhadap ROI. Secara teori bahwa rasio keuangan yang paling mempengaruhi ROI adalah WCTO. karena WCTO menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva

yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan semakin efisien dan ROI akan naik.

3. Pengujian Hipotesis H1

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah DER berpengaruh terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini DER memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,142. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROI. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, tetapi tidak didukung oleh penelitian Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap ROI. Saat ROI turun dan modal naik maka DER akan turun, hal ini dikarenakan adanya komponen ROI ditahan, sehingga saldo modal dalam neraca menjadi tinggi. Sehingga besarnya modal yang tinggi bisa saja dikarenakan adanya jumlah saldo ROI di tahan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi ROI. Dengan demikian Investor tidak dapat menggunakan rasio DER dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meskipun pengembalian yang diberikan investor besar bukan menjadi acuan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka WCTO, CR dan DER terhadap ROI baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi profitabilitas.
2. Return On Assets (efisiensi modal kerja) berpengaruh terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,013 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas.
3. Return On Equity (solvabilitas) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar $0,142 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa solvabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya, bukan hanya terbatas rasio ROI saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia (2014). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Eviana (2012) *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian*
- Firdaus, Filjannatul. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As-Sakinah Di Sidoarjo Tahun 2009-2012*. Universitas Negri Surabaya. Jurnal.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan..* Medan : Penerbit UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan., dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Citapustaka Media
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Siti, Silvi. *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE MDP, Jurnal.
- Silalahi, A.O.(2012). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Situmorang, A.R.(2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sudana I.Made.(2011). *Manajemen Perusahaan Teori dan Praktik*.Surabaya: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian* (Kesepuluh ed). Bandung :Alfabeta.
- Syahrial, Dermawan.(2013). *Analisis Laporan Keuangan, Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Kedua ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Syamsudin, Lukman.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Sebelas ed.).Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.

Wild, Jhon.J., K.R. Subramanyam dan Robert F.Helsey (2005).*Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*(Kedelapan ed.). Jakarta: Salemba Empat